

LAPORAN PRAKTIKUM
Mata Kuliah Pasca Panen Tanaman

PEMBUATAN MINYAK KELAPA

Disusun oleh:

Kelompok 3

Arya Widura Ritonga	(A24051682)
Najmi Ridho Syabani	(A24051758)
Dwi Ari Novianti	(A24051349)
Siti Fatimah	(A24050026)
Deddy Effendi	(A24052821)



DEPARTEMEN AGRONOMI DAN HORTIKULTURA
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2008

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara tropik yang terletak di daerah khatulistiwa, sehingga banyak tanaman dapat tumbuh di Indonesia. Salah satunya adalah tanaman kelapa.

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, maka tidak heran terdapat banyak tanaman kelapa di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mempunyai areal luasan penanaman kelapa yang paling besar di dunia, yaitu sebesar 3,7 juta Ha. Namun sangat disayangkan, ekspor produk kelapa Indonesia masih dibawah negara Filipina. Ekspor produk kelapa Indonesia hanya sekitar 228,8 ribu US \$ masih dibawah Filipina yang mencapai 757.3 US \$. Hal tersebut dikarenakan rendahnya kualitas produk kelapa negara Indonesia, sehingga kalah bersaing dengan produk asal Filipina dan Malaysia. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

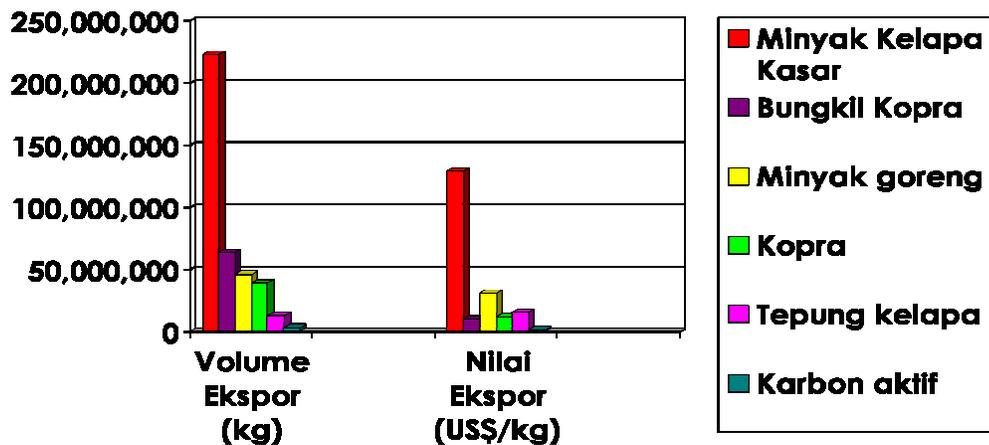
Tabel 1. Nilai Export Per Hektar

NEGARA	LUAS AREAL (000 Ha)	EXPORT (Total Nilai dalam US \$)	EXPORT (PER HECTARE IN US\$)
Philippines	3.120	757.3	242
Indonesia	3.701	228.7	62
Sri Lanka	0.442	152.6	345
Malaysia	0.159	42.0	264
India	1.892	83.4	44
Thailand	0.327	13.5	41

Sumber : APCC, 2005

Kopra merupakan salah satu produk turunan tanaman kelapa yang sangat penting. Pada tahun 2005 volume ekspor kopra hampir mencapai 50 ribu ton, dan nilai ekspor kopra menempati peringkat tiga setelah minyak kelapa dan minyak goreng dalam volume dan nilai ekspor produk turunan kelapa. Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Turunan Kelapa, 2005



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan SULUT, 2006, diolah

Peningkatan kualitas dan kuantitas serta efisiensi dalam kegiatan produksi kopra dinilai merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar nilai ekspor kopra dapat terus ditingkatkan. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber devisa tambahan bagi negara Indonesia.

Tujuan

Kegiatan praktikum pembuatan kopra memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui cara sederhana pembuatan kopra
2. Mengetahui bobot kopra yang dapat dihasilkan dari satu buah kelapa
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kopra yang diperoleh

TINJAUAN PUSTAKA

Kopra adalah daging buah yang dikeringkan. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting. Pada tahun 2005 volume ekspor kopra hampir mencapai 50 ribu ton, dan nilai ekspor kopra menempati peringkat tiga setelah minyak kelapa dan minyak goreng dalam volume dan nilai ekspor produk turunan kelapa.

Teknik pengolahan kopra ada empat macam, yaitu Sun drying copra, smoke dried copra, kombinasi antara sun drying copra dengan smoke dried copra, dan pengolahan copra dengan aliran udara kering. Kopra yang baik sebaiknya hanya memiliki kandungan air 6% - 7% agar tidak mudah terserang organisme pengganggu. Kerusakan yang terjadi pada kopra pada umumnya disebabkan oleh serangan bakteri dan serangan cendawan. Serangan tersebut mudah terjadi jika kadar air dalam kopra tinggi, kelembaban udara mencapai 80% atau lebih dan suhu atmosfer mencapai 30°C. Cendawa yang sering menyerang kopra adalah cendawa *Rhizopus* sp, *Aspergillus niger*, dan *Penicillium glaucum*. Terdapat 4 kualitas kopra, yang diantaranya adalah highgrade copra dan mixed copra.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan praktikum pengolahan kopra dimulai pada tanggal 9 Desember 2008 di halaman gudang Kebun Percobaan Babakan sampai dengan 15 Desember 2008.

Bahan dan Alat

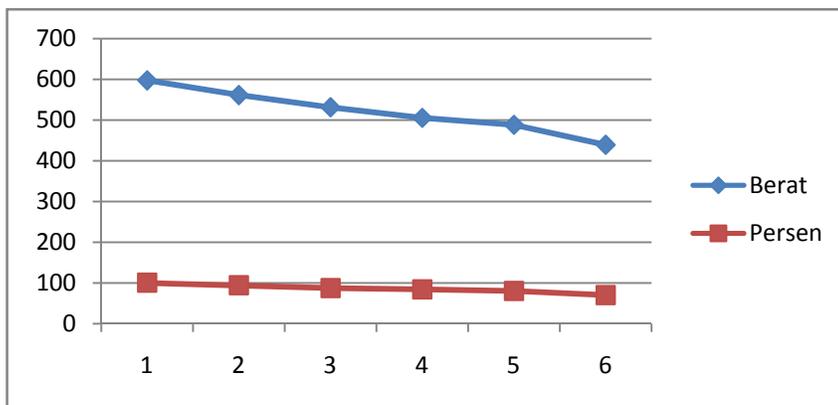
Bahan yang digunakan dalam kegiatan praktikum ini adalah buah kelapa segar sebanyak 3 buah kelapa untuk masing-masing kelompok. Alat yang dipakai adalah golok untuk membelah kelapa dan timbangan untuk menimbang bobot buah kelapa selama satu minggu.

Metode Pelaksanaan

1. Setiap kelompok pratikum pasca panen diberikan buah kelapa sebanyak tiga buah
2. Buah kelapa yang sudah didapat dibelah dan dibuang airnya
3. Buah kelapa dijemur selama satu minggu sehingga diharapkan sudah menjadi kopra, dan
4. Ditimbang beratnya setiap hari dalam satu minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan pratikum dihasilkan data bahwa setelah dijemur selama satu minggu berat kelapa berkurang sebesar 30 %. Pengurangan berat sebesar 30 % dinilai masih belum layak untuk dijual menjadi kopra, karena berat buah kelapa masih belum stabil dan masih dapat terus berkurang. Berkurangnya bobot kelapa terjadi lambat karena keadaan cuaca yang setiap hari mendung atau hujan sehingga sinar matahari terhalang oleh awan dan pada akhirnya menghambat pembentukan kopra. Rata-rata pengurangan bobot sejitar 5 %. Namun dihari kelima tidak terjadi hujan sehingga pengeringan kelapa berlangsung efektif yaitu sampai dengan 10 % hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Penurunan Berat Berdasarkan Satuan Gram dan %

Berat kelapa sebesar 70 % setelah penjemuran dirasa masih belum baik untuk disimpan menjadi kopra, karena kandungan kadar airnya yang masih terlalu tinggi. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 1. Sehingga dikhawatirkan akan mudah terserang organisme pengganggu seperti bakteri dan cendawan. Serangan tersebut mudah terjadi jika kadar air dalam kopra tinggi, kelembaban udara mencapai 80% atau lebih dan suhu atmosfer mencapai 30°C. Cendawa yang sering menyerang kopra adalah cendawa *Rhizopus sp*, *Aspergillus niger*, dan *Penicillium glaucum*. Bahkan buah kelapa sudah ada yang terserang organisme pemgganggu. Serangan ini membuat kelapa berwarna orange dan lama-kelamaan berubah menjadi warna hitam.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pengeringan dengan Matahari pada 3 Buah Kelapa

Kelapa	Bobot (Gram)					
	1	2	3	4	5	6
1	590	550	510	500	480	430
2	620	560	530	500	480	430
3	580	570	550	510	500	450
Total	1791	1682	1593	1514	1465	1316
Rata-rata	597	560,6667	531	504,6667	488,3333	438,6667
Berat kopra (%)	100	93,91401	88,62269	83,6635	80,42704	70,25639

KESIMPULAN DAN SARAN

Teknik yang digunakan dalam kegiatan praktikum pembuatan kopra kali ini adalah teknik sun drying copra. Bobot kopra yang dihasilkan sebesar 70 % dari berat awal kelapa, sehingga masih belum layak untuk dijual sebagai kpra karena kadar airnya yang masih terlalu tinggi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keadaan matahari saat pengeringan.

Teknik pengolahan yang lain dapat dilaksanakan pada praktikum selanjutnya agar dapat dibandingkan hasilnya dengan kopra hasil teknik sun drting kopra.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penulis Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gitanedia Press. 768 hal
- Dinperindag. 2007. Kebijakan Pengembangan Industri Berbasis Kelapa di Sulawesi Utara. Dinperindag. Manado. 39 hal
- Ima. 2000. Kualitas Buruk, Harga Kopra Anjlok. <http://www.kompas.com/>. 12 Januari 2009
- Pritawan, J. 2008. Jual Kopra Kualitas Tinggi Harga Rp 2.900 Franco Gudang Pembeli. <http://www.gratisiklan.com/classifieds-ads/jual-kopra-kualitas-tinggi-harga-rp2900-franco-gudang-pembeli.html>. 12 Januari 2009.